

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TINGKAT PERTUMBUHAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

I Komang Sunarta Kartika ¹
Made Dana ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail : sunarta_kartika@yahoo.com/telp:+62 81933001452

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan riset kuantitatif yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dan ditemukan sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Diperoleh temuan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal serta profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of profitability, liquidity, firm size, and growth rate of the capital structure of food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange. This study uses quantitative research is to look at the financial statements of food and beverage companies published by the Indonesia Stock Exchange in 2010-2013 and found a sample of 10 companies. The sampling technique used purposive sampling technique. Data analysis techniques used in this research is multiple linear regression analysis technique. Retrieved finding that profitability is partially significant negative effect on the capital structure. Liquidity, firm size, and the growth rate is partially significant positive effect on capital structure and profitability, liquidity, firm size and growth rate are simultaneously significant effect on the capital structure.

Keywords : *Capital Structure, Profitability, Liquidity, Firm Size and Growth Rate*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi ini sangatlah pesat. Banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di masing-masing bidang usaha yang mereka jalani. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk menjadi yang

terbaik. Salah satu cara agar lebih unggul dibandingkan perusahaan lain adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki perencanaan strategis mengenai aspek keuangannya (Yuliati, 2011).

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya (Brigham dan Houston, 2006). Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Tujuan lain dari perusahaan yaitu mendapatkan laba dari tahun ke tahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan memiliki beberapa aspek penting. Salah satu diantaranya adalah aspek keuangan, aspek keuangan mempunyai peranan yang sangat vital menyangkut struktur modal perusahaan, yaitu perimbangan sumber-sumber pembiayaan yang dipilih perusahaan. (Ellili, 2011). Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor *food and beverages* di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Fungsi keuangan perusahaan tersebut dikelola dengan memperhatikan unsur kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi (Yovin, 2012).

Struktur keuangan adalah keseluruhan yang terdapat di dalam Neraca sebelah kredit. Struktur modal hanya menyangkut pembelanjaan jangka panjang saja dan tidak termasuk pembelanjaan jangka pendek. Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, sehingga manajer keuangan harus

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan (Yuliati, 2011).

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Husnan, 2004). Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan.

Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Bersamaan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat di bidang pasar modal dan tersedianya dana dari para calon investor yang berminat menginvestasikan modalnya. Baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya.

Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi (Saidi, 2004). Keputusan struktur modal tidak hanya ditentukan oleh faktor internal dan eksternal yang menyangkut resiko dan kontrol saja tetapi faktor nilai, preferensi dan keinginan manajer juga merupakan masukan penting dalam pembuatan keputusan finansial (Chen, 2005).

Kebijaksanaan struktur modal merupakan kebijaksanaan perusahaan dalam pemilihan sumber dana baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Sumber dana internal perusahaan berasal dari laba ditahan sedangkan sumber dana

eksternal berasal dari utang dan penerbitan saham (Susetyo, 2006). Yang dimaksud dengan struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan itu sendiri.

Brigham dan Houston (2011:183) yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan manfaat pajak dari penggunaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan yang mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal.

De Vries (2010) dalam penelitiannya menyatakan struktur modal dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan faktor ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, *tangibility*, likuiditas, kepemilikan manajerial, *growth opportunity* dan *non-debt tax shield* (Hossain dan Ali, 2012). Febriyani (2010) menyatakan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan merupakan variabel penting yang mempengaruhi struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan merupakan variabel penghubung antara pajak dengan struktur modal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, seperti yang diungkapkan menurut Sartono (2008:248) yaitu : tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan,

variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi interen perusahaan dan ekonomi makro.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Hadianto, 2008). Perusahaan dengan pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal (Ahmed, 2010). Penelitian Keown *et al.* (2010) dan Murhadi (2011) menyebutkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sulistyowati (2009) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Adapun penelitian yang menyatakan hasil berbeda adalah penelitian dari Prabansari (2005) dan Yenziatie (2010) yang menyebutkan semakin besar profitabilitas maka struktur modal perusahaan tersebut juga semakin meningkat atau dengan kata lain profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka penggunaan utang akan semakin tinggi pula.

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah likuiditas yang merupakan salah satu rasio yang memengaruhi struktur modal. Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Seftianne dkk., 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2002) menyebutkan likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal dimana semakin tinggi likuiditas maka struktur modalnya juga semakin meningkat.

Menurut Sabir (2012) perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan menyebabkan lebih banyak penggunaan utang dan dalam penelitiannya menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan Paydar dan Bardai (2012) menyatakan bahwa, likuiditas merupakan penentu penting dari struktur modal sehingga hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Berikutnya, variabel ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yaitu merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2004). Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar pula, pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan utang, oleh karena itulah dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dikatakan dapat mempengaruhi struktur modal. Perusahaan yang besar sering didevirsifikasikan lebih luas dan memiliki arus kas yang lebih stabil. Sehingga kemungkinan pailit kecil dibandingkan perusahaan kecil. Sedangkan menurut

Indrajaya (2011) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal dimana semakin kecil ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan.

Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini terkait dengan tingkat kepercayaan yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan-perusahaan besar (Al-Shubiri, 2010). Prabansari dan Kusuma (2005), Indrajaya dkk. (2011), Seftianne dan Handayani (2011), menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Pendapat berbeda dinyatakan oleh Khalid (2011) dan Hadianto (2008).

Variabel keempat dalam penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dari perubahan total penjualan perusahaan dari tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sering membutuhkan tambahan aset untuk mendukung pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang (Heriyani, 2011). Menurut Brigham (2011), perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi lebih cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Namun, menurut Noronha *et al.* dalam Rahayu (2005), perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan cenderung menahan labanya untuk kepentingan reinvestasi dan mengurangi pembayaran dividen. Menurut Sayilgan (2006) perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih menguntungkan jika memakai utang namun

penelitian yang dilakukan Saleem *et al.* (2013) menunjukkan sebaliknya bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian Nurrohim (2008) dan Murhadi (2011) menyebutkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sulistyowati (2009) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *food and baverages* di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2002) menyebutkan likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal. Menurut Sabir (2012) perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan menyebabkan lebih banyak penggunaan utang dan dalam penelitiannya menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan Paydar dan Bardai (2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan *food and baverages* di BEI.

Menurut Ba-Abbad (2012) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung oleh Seftianne dan Handayani (2011), Sheikh dan Wang (2011), Schouben (2004), Putri (2012), Hasan (2006), Kesuma (2009) dan Verena (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* di BEI.

Penelitian yang dilakukan Yenziati dan Destriana (2010), Ellili dan Farouk (2011), menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Semakin besar pertumbuhan perusahaan akan semakin besar dana yang dibutuhkan dan semakin besar pula hutang yang digunakan.

H4 : Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* di BEI.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan-perusahaan *food and beverages* mengelola struktur modalnya dan juga menguji kembali variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan perusahaan yang mempengaruhi struktur modal yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dari penelitian ini adalah struktur modal perusahaan yang diprosikan dengan rasio *debt to equity ratio* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food and beverages* sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI

dan *ICMD* dari perusahaan-perusahaan *food and beverages*. Populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan *food and beverage*. Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan *food and beverages* yang tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2010-2013.
- 2) Perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2010-2013.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi simultan (F-tes) dan uji regresi parsial (t-tes).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas yang diperoleh dalam penelitian ini setelah diolah menggunakan *SPSS* adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,519, yang mana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibuat pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji autokorelasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai *Durbin Watson* bernilai 1,941, dengan jumlah sampel 40 dan jumlah variabel independen 4, dengan nilai $dU = 1,72$ dan $dL = 1,29$. Hal ini berarti nilai *Durbin-Watson* tersebut berada diantara dU dan $(4 - dU)$ yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

Uji multikolinearitas penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti tidak terdapat gejala multikoliniearitas dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi. Hasil tersebut tercermin dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas (X1)	.828	1.208
Likuiditas (X2)	.869	1.151
Ukuran Perusahaan (X3)	.888	1.126
Tingkat Pertumbuhan (X4)	.801	1.249

Sumber : Data diolah, 2014

Hasil uji heterokedastisitas penelitian ini menunjukkan tidak terdapat variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap residual kuadrat, karena nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model yang dibuat

tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi
Profitabilitas (X1)	.983
Likuiditas (X2)	.998
Ukuran Perusahaan(X3)	.179
Tingkat Pertumbuhan (X4)	.082

Sumber : Data diolah, 2014

Persamaan hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2,926 - 0,0231X_1 + 0,415X_2 + 0,176X_3 + 0,105X_4$$

Notasi :

- Y = Struktur Modal
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = Likuiditas
- X₃ = Ukuran Perusahaan
- X₄ = Tingkat Pertumbuhan

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

X₁ = -0,023 artinya jika nilai variabel profitabilitas meningkat sebesar satu persen (%) maka struktur modal menurun sebesar 0,023 persen dengan asumsi variabel likuiditas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan tingkat pertumbuhan tetap konstan.

X₂ = 0,415 artinya jika nilai variabel likuiditas meningkat sebesar satu persen (1%) maka struktur modal meningkat sebesar 0,415 persen dengan asumsi

variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan tetap konstan.

$X_3 = 0,176$ artinya jika nilai variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu persen (%) maka struktur modal meningkat sebesar 0,176 persen dengan asumsi variabel profitabilitas, likuiditas dan tingkat pertumbuhan tetap konstan.

$X_4 = 0,105$ artinya jika nilai variabel tingkat pertumbuhan meningkat sebesar satu persen (%) maka struktur modal meningkat sebesar 0,105 persen dengan asumsi variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran pertumbuhan tetap konstan.

Hasil uji simultan penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05) maka berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu struktur modal.

Nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,992, ini berarti sebesar 99,2 persen (%) variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan mempengaruhi struktur modal, sedangkan sisanya sebesar 0,8 persen (%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 3 berikut ini menunjukkan rangkuman hasil uji regresi parsial (t-tes) penelitian ini :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Parsial

Variabel	Sig	Keterangan
Profitabilitas (X1)	0.039	Signifikan
Likuiditas (X2)	0.000	Signifikan
Ukuran Perusahaan (X3)	0.000	Signifikan
Tingkat Pertumbuhan (X4)	0.032	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2014

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohim (2008), Murhadi (2011) dan Sulistyowati (2009) menyebutkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2002) dan Sabir (2012) yang menyebutkan likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal dimana semakin tinggi likuiditas maka struktur modalnya juga semakin meningkat.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 yang ditunjukkan pada tabel 3 tersebut. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ba-Abbad (2012), Seftianne dan Handayani (2011), Sheikh dan Wang (2011), Schouben (2004), Putri (2012),

Hasan (2006), Kesuma (2009) dan Verena (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Tabel 3 tersebut juga menunjukkan tingkat pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenieatie dan Destriana (2010) serta Ellili dan Farouk (2011) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat beberapa simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini. Pertama, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Simpulan kedua, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Ketiga, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Keempat, tingkat pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Terakhir, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap struktur

modal pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Saran pertama adalah bagi para emiten diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang berdampak signifikan terhadap struktur modal dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat menentukan kombinasi antara penggunaan hutang dan modal sendiri dengan baik, kombinasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perusahaan.

Bagi peneliti berikutnya hendaknya menambahkan variabel lainnya sebagai variabel independen karena sangat dimungkinkan variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap struktur modal seperti risiko bisnis. Risiko bisnis berkaitan dengan risiko yang akan dihadapi perusahaan dalam mengoptimalkan struktur modalnya. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan menambah periode waktu penelitian sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih baik dan menggunakan jenis industri perusahaan yang berbeda untuk dapat membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, Naveed, Zulfqar Ahmed, dan Ishfaq Ahmed. 2010. Determinant of Capital Structure: A Case of Life Insurance Sector of Pakistan. *European Journal of Economic, Finance, and Administrative Sciences*, 24 (24), pp: 1-6.
- Al-Shubiri, Faris. 2010. Determinant of Capital Structure Choice: A Case Study of Jordanian Industrial Companies. *An-Najah Univ. J. of Res. (Humanities)*, 24 (8), pp: 2458-2494.
- Ba-Abbad, Khaled dan Nurwati Ashikkin. 2012. The Determinants of Capital Structure of Qatari Listed Companies. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 2 (2), pp: 93-108.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi 15, jilid 2. Salemba Empat.
- Chen, Jian dan Strange, Roger. 2005. The Determinants of Capital Structure: Evidence from Chinese Listed Companies. *Economic Change and Restructuring*, p:11-35.
- De Vries, Annalien. 2010. The Effect Of Firm Characteristic and Economic Factors on Capital Structure : A South African Study. *The Business Review*, 15(1).
- Ellili, O. D. Nejla., & Farouk, Sherine. 2011. Examining The Capital Structure Determinants: Empirical Analysis of Companies Traded on Abu Dhabi Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Febriyani, Nina dan Ceacilia Srimindarti. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2 (2), pp: 138-159.
- Hadianto, Bram. 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Indonesia Tahun 2000-2006 (Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order). *Jurnal Management*, 7(2).
- Hasan, Mudrika Alamsyah. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek*

- Jakarta*). Jurnal Tepak Manajerial Magister Manajemen Unri. Vol. 6 No. 6 November.
- Hossain, Md. Faruk dan Ali, Ayub. 2012. Impact of Firm Specific Factors on Capital Structure Decision: An Empirical Study of Bangladeshi Companies. *International Journal of Business Research and Management (IJBRM)*. 3.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Heriyani. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12 (3), h: 1-13.
- Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J. William dan Schott, David F. JR. 2010. *Financial Management*. Principles and Application, Ninth Edition, New Jersey: Prentice-Hall.
- Kesuma, Ali. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 11 (1), h: 38-45.
- Khalid, Shah. 2011. Financial Reforms and Dynamics of Capital Structure Choice: A Case of Publically Listed Firms of Pakistan. *Journal of Management Research*, 3(1): h:1-16.
- Murhadi, W.R. 2011. Determinan Struktur Modal : Studi di Asia Tenggara. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, UK Petra, Terakreditasi DIKTI, September 2011.
- Indrajaya, Glen; Herlina, dan Rini Setiadi. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2).
- Nurrohim, H. 2008. Pengaruh Profitabilitas, Fixed asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Kajian Bisnis dan Manajemen*, Volume 10: 11-18.
- Paydar, Maryam dan Bardai Baejoyaibin. 2012. Leverage Behavior of Malaysian Manufacturing Companies a Case Observation of the Industrial Sector's Companies in Bursa Malaysia. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 90, pp. 54-65.

- Prabansari, Yuke dan Kusuma, Hadri. 2005. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, h:1-15.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Manajemen*, 1 (1), pp: 1-10.
- Rahayu, Dyah Si. 2005. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Dan Institusional Pada Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol 1, No 2, Hal 181-197.
- Sabir, Mahvish dan Qaisar Ali Malik. 2012. Determinants of Capital Structure – A Study of Oil and Gas Sector of Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 3 (10), pp: 395-400.
- Seftianne dan Ratih Handayani. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 2(1).
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol.11 no.1, hal. 44-58.
- Sakti, Rio Bahtianan. 2002. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Industri Dasar Dan Kimia Di BEJ. *Tesis Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada*, Tidak Dipublikasikan.
- Saleem, Faiza., Bisma Rafique, Qaiser Mehmood, Muhammad Irfan, Rabia Saleem, Sidra Tariq, dan Ghazala Akram. 2013. The Determinant of Capital Structure of Oil and Gas Firms Listed on Karachi Stock Exchange In Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 4 (9), pp: 225-235.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sayilgan, Güven., Hakan Karabacak, dan Güray Küçükkoçao. 2006. The Firm-Specific Determinants Of Corporate Capital Structure: Evidence From Turkish Panel Data. *Investment Management and Financial Innovations*, 3 (3), pp: 125-139.

- Schoubben, F., dan C. Van Hulle. 2004. The Determinant of Leverage: Difference between Quoted and Non Quoted Firms. *Tijdschrift voor Economie en Management*, XLIX (4): 589-621.
- Sheikh, Nadeem Ahmed., Zongjun Wang. 2011. Determinant of Capital Structure An Empirical Study of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan. *Managerial Finance*, 37 (2), pp: 117-133.
- Sulistiyowati, W.A. 2009. Penentu Kebijakan Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Susetyo, Arif. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* di BEJ Periode 2000-2003. *Skripsi Sarjana SI Universitas Islam Indonesia*.
- Yeniatie dan Nicken Destriana. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 No. 1 April, hal. 1-16.
- Yovin, Devi. 2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Foods And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012. *E. Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Yuliati, Sri. 2011. Pengujian *Pecking Order Theory*: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Industri Manufaktur Di Bei Periode Setelah Krisis Moneter. *Politeknosains* Vol. X No. 1